

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan sebagai hak azazi manusia yang diakui secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 sebagai hak warga negara dan tanggung jawab negara. Hak azazi bidang kesehatan ini harus diwujudkan melalui pembangunan kesehatan yang diarahkan untuk meningkatkan kesahjateraan individu, keluarga, dan masyarakat dengan menanamkan kebiasaan hidup sehat.<sup>(1)</sup> Derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama yakni lingkungan (fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya), perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Perilaku, sebagai salah satu determinan kesehatan adalah bentuk respon seseorang terhadap stimulus yang berupa sakit dan penyakit, makanan dan minuman, lingkungan dan juga pelayanan kesehatan.<sup>(2)</sup>

Dalam praktik kesehatan masyarakat yakni berbagai upaya atau program kesehatan (termasuk lingkungan dan pelayanan kesehatan) selalu bersinggungan dengan perilaku. Upaya- upaya pemberantasan penyakit menular dan tidak menular, perbaikan gizi, dan pelayanan kesehatan tanpa mempertimbangkan aspek perilaku, niscaya dapat berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan karena semua masalah kesehatan selalu mempunyai aspek perilaku sebagai faktor risiko.<sup>(2)</sup> Penyakit infeksi masih merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan, dan kematian di dunia. Salah satu jenis infeksi adalah infeksi nosokomial. Infeksi ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia.<sup>(3)</sup> Pada 1987, suatu survey prevalensi meliputi 55 rumah sakit di 14 negara berkembang pada empat wilayah WHO (Eropa, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat) menemukan rata-rata 8,7%

dari seluruh pasien rumah sakit menderita infeksi nosokomial.<sup>(4)</sup>

Infeksi nosokomial menambahkan ketidakberdayaan fungsional, tekanan emosional, dan kadang-kadang pada beberapa kasus akan menyebabkan kondisi kecacatan sehingga menurunkan kualitas hidup. Infeksi nosokomial sekarang juga merupakan salah satu penyebab kematian. Dampak infeksi nosokomial lebih jelas pada negara miskin, terutama yang dilanda HIV/AIDS karena temuan terakhir membuktikan bahwa pelayanan medis yang tidak aman merupakan factor penting dalam transmisi HIV.<sup>(4)</sup> Di Negara kurang mampu infeksi nosokomial meningkatkan biaya pelayanan kesehatan karena meningkatnya : lama rawat inap di Rumah Sakit, terapi dengan obat-obatan mahal, penggunaan pelayanan lain seperti pemeriksaan laboratorium, rontsen, dan tranfusi darah.<sup>(4)</sup>

Di Indonesia data mengenai kejadian infeksi nosokomial masih langka, tetapi diperkirakan cukup tinggi mengingat keadaan rumah sakit dan kesehatan umum relatif belum begitu baik. Survey sederhana yang telah dilakukan oleh Subdin Surveilans Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular & Penyehatan lingkungan Pemukiman (Dirjen PPM & PLP) di sepuluh rumah sakit umum tahun 1987, angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6% hingga 16% dengan rata-rata 9,8%.<sup>(5)</sup> Di Asia, prevalensi infeksi nosokomial kini mencapai 70%, sementara di Indonesia pada tahun 2006 prevalensinya berada pada angka 23,5%.<sup>(6)</sup>

Dari hasil penelitian Yulia Habni tahun 2009, ia menyimpulkan bahwa jumlah tingkat keterampilan/tindakan perawat yang baik dalam pencegahan nosokomial sebanyak 4%, sedang 78,4% dan kurang 17,6%. Untuk tingkat pengetahuan perawat yang baik sebanyak 88%, tingkat pengetahuan sedang 10% dan pengetahuan rendah 1%. Penilaian sikap perawat positif sebanyak 84,3% dan sikap negative sebesar 15,7%.<sup>(7)</sup>

Rumah sakit sebagai tempat pengobatan, juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi dimana orang sakit dirawat. Infeksi nosokomial dapat terjadi pada penderita, tenaga kesehatan, dan juga setiap orang yang datang ke Rumah Sakit. Infeksi yang ada di pusat pelayanan kesehatan ini dapat ditularkan atau diperoleh melalui petugas kesehatan, orang sakit, pengunjung yang berstatus karier atau karena kondisi Rumah Sakit.<sup>(3)</sup> Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang (RSUP Dr. M. Djamil Padang) adalah sebuah rumah sakit pemerintah yang terletak di kota Padang, provinsi Sumatera Barat. RSUP dr. M.Djamil Padang merupakan rumah sakit pemerintah yang merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Sumatera Bagian Tengah.

Dari data Komite PPIRS (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit) RSUP dr. M.Djamil Padang didapatkan data penyakit infeksi nosokomial sebanyak 559 kasus selama tahun 2014. Kasus infeksi nosokomial ini paling banyak terjadi di ruangan Interne yaitu sebanyak 272 kasus. Ruang interne ini terdiri dari Instalasi Wanita (IW), Instalasi Pria( IP), HCU interne, Kelas I Interne, dan paling sedikit terjadi di ruangan CVCU sebanyak 11 kasus.<sup>(9)</sup>

Pada tahun 2015, jumlah kejadian penyakit infeksi nosokomial di RSUP dr. M. Djamil Padang sebanyak 468 kasus. Kasus infeksi nosokomial ini paling banyak juga terjadi di ruangan interne yaitu sebanyak 224 kasus, dan paling sedikit terjadi di ruangan CVCU sebanyak 3 kasus.

Salah satu sumber daya manusia yang harus ada di Rumah sakit adalah perawat, perawat merupakan seseorang yang berperan dalam merawat, memelihara, membantu, serta melindungi seseorang karena sakit. Perawat merupakan ujung tombak dari pelayanan rumah sakit karena perawat memberikan pelayanan secara terus menerus selama 24 jam dan langsung dirasakan oleh pasien.<sup>(10)</sup> Dapat

disimpulkan perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering kontak dan berinteraksi dengan pasien.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor perilaku perawat seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan perawat terhadap pencegahan kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan perawat terhadap pencegahan kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

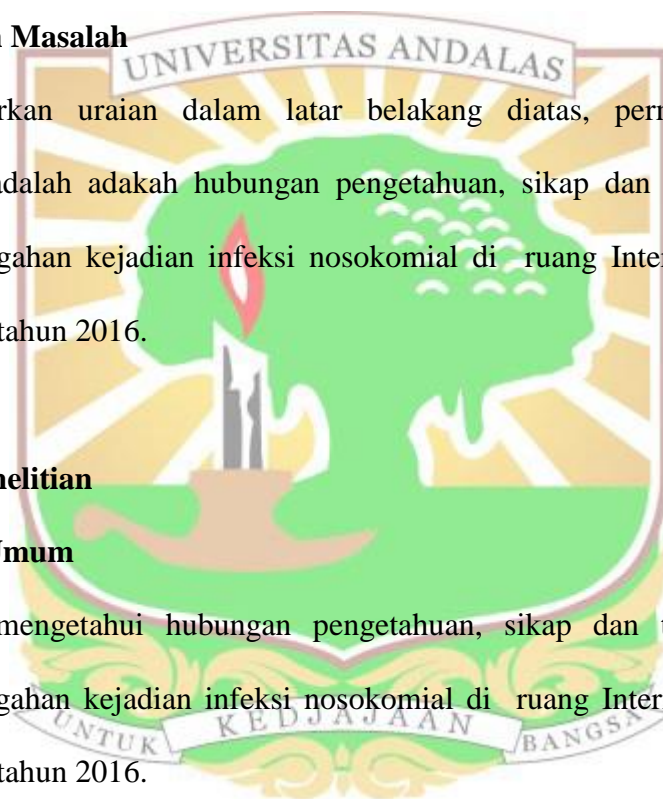
## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan perawat terhadap pencegahan kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan perawat terhadap pencegahan kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap perawat terhadap pencegahan kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016





3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tindakan perawat terhadap pencegahan kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian infeksi nosokomial pada perawat di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat terhadap kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016
6. Untuk mengetahui hubungan sikap perawat terhadap kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016
7. Untuk mengetahui hubungan tindakan perawat terhadap kejadian infeksi nosokomial di ruang Interne RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2016

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi masyarakat  
Sebagai informasi gambaran perilaku perawat dengan pencegahan kejadian infeksi nosokomial.
2. Bagi instansi terkait  
Sebagai informasi gambaran hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan perawat terhadap kejadian infeksi nosokomial di ruangan Interne RSUP dr. M. Djamil padang dan menjadi bahan referensi dalam pengambilan kebijakan peningkatan sanitasi lingkungan masyarakat kedepan.
3. Bagi peneliti lain.  
Sebagai data dan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penyakit infeksi nosokomial.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada perawat yang bertugas pada ruang interne RSUP dr. M.Djamil Padang. Variabel yang di teliti adalah pengetahuan, sikap dan tindakan perawat yang berkaitan dengan pencegahan kejadian infeksi nosokomial di ruang interne RSUP dr. M.Djamil Padang.

